

PERANCANGAN PRODUK *MODEST WEAR* BAGI WANITA BERHIJAB UNTUK MENUNJANG KEGIATAN *TOURING* SEJARAH

Ghevira Mellinia¹, Widia Nur Utami Bastaman²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

Gheviramellinia@telkomuniversity.ac.id¹, Widianur@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Kota Bandung dikenal dengan banyaknya bangunan tua bersejarah yang memiliki nilai historis yang tinggi. Banyaknya wisata sejarah yang ada di Bandung, terciptalah berbagai komunitas pecinta sejarah, salah satunya komunitas Aleut yang konsisten dengan edukasi sejarah Bumi Priangan dan resmi didirikan pada tahun 2006. Bentuk acaranya yaitu jalan-jalan keliling kota Bandung untuk mengetahui lebih jauh tentang situs-situs sejarah. Komunitas Aleut dikenal agenda kegiatannya yaitu 'Ngaleut' yang artinya berjalan beriringan, kegiatan ini dilakukan dengan metode berjalan kaki untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Namun, tidak hanya 'Ngaleut', Komunitas Aleut menciptakan kegiatan dengan metode *touring* yaitu 'Momotoran' yang tujuannya untuk menjangkau tempat bersejarah yang sebelumnya tidak bisa dijangkau dengan metode berjalan kaki atau 'Ngaleut'. Sebagai komunitas sejarah Bandung yang dikenal dan aktif, maka kegiatan 'Momotoran' ini berpotensi untuk bisa diadaptasi dengan komunitas pecinta sejarah lainnya dimasa yang akan datang. Diketahui dari hasil wawancara dan observasi, dengan banyaknya peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan *touring* sejarah ini didominasi oleh wanita berhijab. Adanya kegiatan dalam berwisata sejarah ini, salah satunya untuk kegiatan 'Momotoran', maka adanya peluang untuk merancang produk busana *modest wear* yang mengutamakan kenyamanan dengan menambahkan unsur estetika yang terinspirasi dari kota Bandung, baik sejarahnya ataupun hal yang menarik dari kota Bandung dan sesuai dengan kegiatan tersebut khususnya bagi wanita berhijab. Namun belum adanya *brand modest wear* yang fokus memfasilitasi dalam kegiatan *touring* sejarah 'Momotoran' ini.

Kata Kunci : Komunitas Aleut, *modest wear*, 'Momotoran', wanita berhijab

Abstract

The city of Bandung is known for its many historic old buildings that have high historical value. With the many historical tours in Bandung, various history-loving communities have been created, one of which is the Aleutian community, which is consistent with the history education of Bumi Priangan and was officially established in 2006. The form of the event is to walk around the city of Bandung to find out more about historical sites. The Aleut Community is known for its agenda of activities, namely 'Ngaleut' which means walking hand in hand, this activity is carried out using the walking method to visit historical places. However, not only 'Ngaleut', the Aleut Community creates activities with the *touring* method, namely 'Momotoran' whose aim is to reach historical places that previously could not be reached by walking or 'Ngaleut' methods. As a known and active Bandung historical community, this 'Momotoran' activity has the potential to be adapted to other history-loving communities in the future. It is known from the results of interviews and observations, with the large number of participants or members participating in this historical *touring* activity which is dominated by women. hijab. The existence of activities in this historical tour, one of which is for the 'Momotoran' activity, there is an opportunity to design *modest wear* clothing products that prioritize comfort by adding aesthetic elements inspired by the city of Bandung, both historical and interesting things from the city of Bandung and in accordance with the activities This is especially true for women who wear the hijab. However, there is no *modest wear brand* that focuses on facilitating this 'Momotoran' historical *touring* activity.

Keywords: Aleut Community, *modest wear*, 'Momotoran' women with hijab

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota yang strategis dan banyak daya tarik dari sisi budaya sehingga menjadikan Bandung sebagai kota yang dikenal akan pariwisatanya. Kota "Bandung" yang kini dijuluki juga sebagai *Paris Van Java* berasal dari kata *bendung* atau *bendungan* karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Perahu yang lalu membentuk telaga. Kota Bandung juga memiliki banyak bangunan tua bersejarah yang memiliki nilai historis yang tinggi (Sukriah, 2014). Bandung secara resmi didirikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda di bawah Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels pada 25 September 1810, menurutnya kota Bandung punya peluang untuk dijadikan kota kolonial. Hal inilah yang membuat Bandung memiliki banyak bangunan bersejarah dan dijadikan tempat destinasi wisata para pengunjung. Beragamnya tempat destinasi wisata di Bandung yaitu berupa bangunan bersejarah yang termasuk dan tercatat dalam Badan Kebudayaan dan Pariwisata Bandung (Dalimunthe, Nurunisha, 2017). Beberapa contoh bangunan bersejarah yang ada di kota Bandung yaitu Gedung Sate, Gedung Merdeka, Museum Konferensi Asia Afrika, Hotel Savoy Homan, Gedung Pensil, De Majestic, Museum Sri Baduga, Villa Isola, Grand Hotel Preanger, Museum Pos Indonesia, Museum Geologi, dan Monumen Bandung Lautan Api. Banyaknya wisata sejarah yang ada di Bandung, menciptakan berbagai komunitas pecinta sejarah, salah satunya komunitas Aleut yang konsisten dengan edukasi sejarah Bumi Priangan dan resmi didirikan pada tahun 2006. Bentuk acaranya yaitu jalan-jalan keliling kota Bandung untuk mengetahui lebih jauh tentang situs-situs sejarah (Raniarti, 2020). Komunitas tersebut adalah salah satu komunitas yang aktif dalam memperkenalkan tempat atau bangunan bersejarah yang dimiliki oleh

kota Bandung. Komunitas Aleut setiap minggunya mempunyai agenda 'ngaleut'. 'ngaleut' dalam istilah bahasa Sunda yang artinya "berjalan beriringan", saat 'ngaleut' akan ditemani dengan satu orang pemandu yang sebelumnya sudah memahami sejarah dan asal muasal tempat tersebut. Selain 'ngaleut', kegiatan yang paling banyak diminati oleh para pecinta *touring* sejarah, yaitu 'Momotoran'. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, baik dari hasil wawancara dengan Deuis Raniarti sebagai koordinator Komunitas Aleut (24/12/20) ataupun observasi tidak langsung melalui media sosial, peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan *touring* sejarah ini terdiri dari berbagai macam tingkatan usia, dari umur 22 – 40 tahun. Dari beberapa kegiatan di Komunitas Aleut, salah satu yang paling diminati oleh peserta *touring* sejarah adalah kegiatan 'Momotoran'. 'Momotoran' berupa kegiatan *touring* dengan sepeda motor ke tempat-tempat bersejarah. Mereka biasanya melakukan *touring* ke luar kota dan dilaksanakan dalam waktu yang panjang bahkan sampai berhari-hari. Dengan adanya kegiatan ini merupakan bentuk kebaruan dari kegiatan 'Ngaleut' yang bertujuan untuk mengeksplor lebih jauh lagi tempat-tempat bersejarah yang sebelumnya tidak pernah dikunjungi dalam kegiatan 'Ngaleut'. Dalam kegiatan 'Momotoran' ini diketahui tidak hanya tempat-tempat bersejarah saja yang dikunjungi, namun juga menjelajahi kawasan terpencil untuk menambah wawasan. Tren 'Momotoran' ini juga diperkuat dengan berkembangnya komunitas motor di kota Bandung yang memiliki kegiatan serupa. Komunitas motor ini tidak hanya melakukan *touring* di dalam kota tetapi juga mendatangi tempat-tempat situs bersejarah. Komunitas – komunitas motor tersebut dapat dibedakan dari segi identitas yang dipakai. Dari hasil wawancara dan observasi, dengan

banyaknya peserta atau anggota yang mengikuti kegiatan *touring* sejarah ini didominasi oleh wanita berhijab. Dengan adanya kegiatan *touring* sejarah atau ‘Momotoran’ ini, maka dibutuhkan adanya perancangan produk busana yang sesuai dengan kegiatan tersebut untuk berkendara khususnya bagi wanita berhijab. Namun belum adanya *brand modest*

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari pemaparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Berkembangnya fenomena kegiatan *touring* sejarah, atau biasa disebut dengan ‘Momotoran’ di kota Bandung.
2. Masih minimnya dan belum adanya kriteria produk *modest wear* yang dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’, untuk anggota wanita yang berhijab.
3. Adanya peluang perancangan produk *modest wear* untuk anggota wanita Komunitas Aleut yang berhijab, guna menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’

BATASAN MASALAH

Penulis membatasi permasalahan dalam beberapa aspek, sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 – 2021, dan batasan dalam penelitian ini dilakukan hanya sekitar kota Bandung.

2. Produk

Produk yang dihasilkan, yaitu produk busana *modest wear* untuk menunjang kegiatan *touring* sejarah, salah satunya kegiatan ‘Momotoran’.

wear yang fokus memfasilitasi dalam kegiatan *touring* sejarah, dalam penelitian ini melihat adanya peluang untuk merancang dan mengembangkan busana *modest wear* yang mengutamakan kenyamanan dengan menambahkan unsur estetika yang terinspirasi dari kota Bandung, baik sejarahnya ataupun hal yang menarik dari kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Dalam menulis laporan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mencari informasi dari beberapa buku seperti misalnya buku Elemen – Elemen Seni dan Desain, jurnal ilmiah, juga laporan tugas akhir yang berkaitan dengan komunitas Aleut. Serta mencari informasi melalui beberapa situs di internet dan artikel mengenai komunitas-komunitas sejarah, dan perkembangan komunitas *touring* sejarah seperti komunitas MoVe Bandung, *Ladies Bikers* Jawa Barat, dan lainnya.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada salah satu koordinator Komunitas Aleut yaitu Deuis Raniarti, dan salah satu peserta *touring* sejarah yaitu Inas Qori tujuannya untuk memperkuat data yang sudah dicari sebelumnya melalui situs internet agar lebih valid dan akurat mengenai *touring* sejarah.

3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara observasi *online* atau berupa pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung melalui media sosial kepada para pelaku *touring* sejarah.

4. Eksplorasi

Metode eksperimen dengan membuat moodboard terlebih dahulu sebagai inspirasi desain, setelah itu baru menstilasi motif yang terinspirasi dari Masjid

STUDI PUSTAKA

1. Kota Bandung

Kota Bandung didirikan atas adanya kebijakan dari Bupati Bandung, yakni R.A Wiranatakusumah 11 pada tahun 1794-1829. Kota Bandung atau yang kini dijuluki juga sebagai Paris Van Java ini berasal dari kata bendung atau bendungan karena terbendungnya sungai Citarum oleh lava Gunung Tangkuban Perahu yang lalu membentuk telaga. Kota Bandung secara geografis memang terlihat dikelilingi oleh pegunungan, dan ini menunjukkan bahwa pada masa lalu kota Bandung memang merupakan sebuah telaga atau danau. Tahun 1896 Bandung belum ditetapkan menjadi kota dengan data penduduk sebanyak 29.382 orang, sekitar

1.250 orang berkebangsaan Eropa, mayoritas orang Belanda. Banyaknya monumen atau bangunan bersejarah di kota Bandung menjadi daya tersendiri bagi setiap orang berkunjung. Penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika (KAA) di kota Bandung diperkirakan tidak terlepas dari alasan warisan bangunan yang bersejarah di kota ini. Bahkan sampai sekarang, warisan budaya tersebut masih terpelihara terpelihara dengan baik, dan hingga saat ini warisan budaya tersebut masih dilindungi oleh peraturan daerah, bahkan telah dicanangkan sebagai salah satu destinasi wisata warisan budaya secara nasional (Maryani & Logayah, 2014)

Kata Maryani & Logayah menjelaskan dalam jurnal "Menurut UU No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya menerangkan bahwa bangunan bersejarah atau kuno adalah benda buatan manusia, bergerak

Lautze 2, lalu mengomposisikan motif tersebut dengan teknik bordir dan diaplikasikan ke rancangan *modest wear*.

atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan".

2. Muslim Wear

Muslim *wear* merupakan jenis produk *fashion* yang dibuat sesuai dengan aturan agama Islam (Midiani dkk, 2015). Muslim *wear* ini diisyaratkan untuk longgar, tidak memperlihatkan aurat dan juga diharuskan panjang agar menutup bagian bawah tubuh (Ansharullah, 2019). Menurut Sugihardjo (2016), muslim *wear* juga seharusnya menutup seluruh bagian tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak transparan dan dalam pembuatannya menggunakan bahan yang halal.

2.1 Klasifikasi Muslim Wear

Berdasarkan buku *Greyzone Trend Forecasting 2017-2018*, di Indonesia busana muslim diklasifikasikan menjadi tiga gaya busana yang secara dinamis terus berkembang, diantaranya yaitu:

- *Syar'i Modern*: gaya berbusana dengan pendekatan agama. Kriteria dari gaya berbusana *syar'i modern* adalah dengan sesuai aturan agama Islam yaitu menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka, tidak menggunakan pakaian transparan ataupun membentuk tubuh.



Gambar 1 Syari Modern

Sumber : <https://lifestyle.okezone.com/> diakses pada tanggal 24 maret 2021, pk 09.00 WIB



Gambar 3 Modest Modern

Sumber : <https://www.facetofeet.com/> diakses pada tanggal 24 maret 2021, pk 09.00 WIB

Gaya berbusana dengan pendekatan bersifat fungsional. Gaya berbusana *Modest Konvensional* adalah gaya berbusana yang paling banyak dipakai oleh masyarakat di Indonesia. Gaya busana ini memiliki kriteria yaitu menutupi tubuh selain pergelangan tangan, pergelangan kaki dan muka, serta tidak memakai pakaian yang ketat membentuk tubuh.



Gambar 2 Modest Konvensional

Sumber : <http://ketupatkartini.com/> diakses pada tanggal 24 maret 2021, pk 09.00 WIB

- *Modest Modern*

gaya berbusana dengan pendekatan *fashion lifestyle*. Gaya berbusana ini memiliki kriteria yaitu memakai pakaian sopan yang menutupi bagian atau hanya sebagian kepala tetapi tidak memakai pakaian yang terlalu terbuka.

3. Komunitas Pecinta Sejarah

Banyaknya wisata sejarah yang ada di kota Bandung, maka terciptalah komunitas- komunitas pecinta sejarah, Adapun beberapa komunitas wisata sejarah dalam buku (*Heritage, Culture dan Society*) yaitu, Komunitas Aleut, Bandung Heritage dan Bandung Trails (Wulandari, 2016).

3.1 Komunitas Aleut

Komunitas Aleut beridiri sejak tahun 2006, tertulis dalam *website* resminya (<https://komunitasaleut.com/about/>), dan didirikan oleh Ridwan Hutagalung dan beberapa mahasiswa jurusan sejar Universitas Padjajaran. Komunitas Aleut ini memiliki tujuan yaitu ingin memperkenalkan sejarah yang ada di kota Bandung, baik dari masyarakat itu sendiri ataupun dari luar Bandung. Komunitas Aleut ini memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya kelas literasi, ‘ngaleut’, kamsian, dan *touring* sejarah atau biasa disebut dengan ‘momotoran’. Beberapa kegiatan yang banyak diminati oleh peserta *heritage walk*, salah satunya ‘ngaleut’ dan ‘momotoran’. ‘Ngaleut’ ialah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyusuri beberapa tempat bersejarah dengan berjalan beriringan dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya serta sambil menceritakan bagaimana sejarah

tempat tersebut. Lalu ada juga yang namanya ‘momotoran’, kegiatan ‘momotoran’ adalah kegiatan touring sejarah yang dilakukan ke suatu tempat dengan membutuhkan waktu yang panjang hingga berhari-hari agar sampai ke lokasi. Perjalanan yang dilakukan ada yang internal yaitu perjalanan dalam lingkup kota saja, dan adapun eksternal yang bisa dilakukan sampai keluar kota. Kegiatan *heritage walk* atau *touring* sejarah ini diikuti oleh pria dan wanita yang dimana didominasi oleh wanita berhijab.

4. Heritage Walk

Kota Bandung memiliki banyak tempat destinasi wisata sejarah, sehingga dengan sekian banyaknya destinasi wisata sejarah yang ada, maka lahirlah komunitas-komunitas pecinta sejarah di Bandung. Diantaranya ada komunitas Aleut, Bandung *Heritage Society*, dan Bandung *Trails* (Wulandari, 2016). Dari tiga komunitas tersebut, memiliki metode yang sama dalam meningkatkan kepedulian terhadap sejarah-sejarah atau warisan budaya yang ada di kota Bandung dengan cara *heritage walk*. *Heritage walk* adalah metode berwisata sejarah dengan cara berjalan menyusuri tempat yang memiliki nilai sejarah atau historis yang tinggi, dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan sambil bercerita tentang sejarah dari bangunan yang dikunjungi. Kegiatan *heritage walk* tersebut mengharuskan anggotanya berjalan kaki dari satu tempat bersejarah ke yang lainnya dengan beramai-ramai di siang hari (pukul 08.30 WIB - 12.30 WIB) ataupun malam hari. (Rachmasari, 2019). Metode ini merupakan metode yang aktif untuk mempromosikan budaya dan sejarah yang ada di Bandung.

ANALISA PERANCANGAN

Banyaknya bangunan bersejarah yang ada di kota Bandung serta cerita sejarah yang memadai akhirnya membuat minat masyarakat semakin tinggi terhadap sejarah, sehingga terciptalah komunitas-komunitas yang fokus tentang sejarah yang ada di kota Bandung, salah satunya ada komunitas Aleut. Komunitas Aleut dikenal dengan beberapa kegiatan dan agendanya yang menarik para peminat pecinta sejarah, salah satunya ‘ngaleut’ dimana kegiatan ini mengunjungi tempat – tempat bersejarah dengan cara menyusuri beberapa tempat bersejarah, berjalan beriringan dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya serta sambil menceritakan bagaimana sejarah tempat tersebut, kegiatan ini telah dilakukan sejak tahun 2006. Lalu, pada tahun 2013 Komunitas Aleut menciptakan agenda atau program yang serupa yaitu ‘Momotoran’. Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplor lebih jauh lagi tempat – tempat bersejarah yang biasanya tidak dapat dijangkau hanya berjalan kaki dengan metode *touring*. Berdasarkan hasil observasi belum adanya komunitas motor yang mempunyai tujuan yang sama yaitu *touring* untuk menyusuri tempat bersejarah, seperti yang ada di Komunitas Aleut.

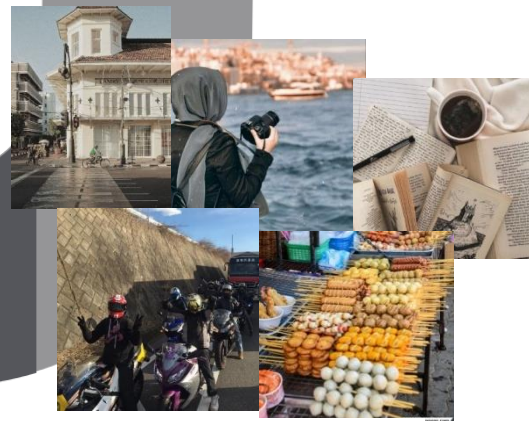
Melihat adanya fenomena pada kegiatan Komunitas Aleut yang bisa diadaptasi oleh komunitas pecinta sejarah lainnya, maka penulis melihat hal yang sama di kegiatan ‘Momotoran’ ini, dan penulis melihat peluang untuk menciptakan produk yang menunjang kegiatan tersebut, karena masih minimnya produk *modest wear* untuk kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ serta belum adanya *brand* khusus yang memfasilitasi untuk kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara bersama koordinator Komunitas Aleut, yaitu Deuis Aminarti pada tanggal 24 desember 2020

diketahui anggota atau peserta yang mengikuti kegiatan ini rentan umur dari mereka 22 – 40 tahun, didominasi oleh wanita berhijab. Maka, ditujukan produk khusus bagi wanita berhijab yang menyukai kegiatan *touring* sejarah atau kegiatan serupa. Kegiatan ‘Momotoran’ ini dilakukan dengan waktu yang panjang untuk sampai ke tempat tujuan, bahkan hingga berhari-hari karena biasanya mereka mengunjungi tempat tersebut sampai keluar kota atau provinsi, sehingga memilih pakaian yang longgar agar nyaman ketika dipakai pada saat *touring*. tutur Deuis Raniarti, wawancara pada tanggal 24 desember 2020 lalu. Dari hasil wawancara dengan anggota Komunitas Aleut yaitu Inas QA pada tanggal 26 desember 2020, mengatakan bahwa pakaian yang sering digunakan pada saat kegiatan *touring* yaitu pakaian yang longgar atau *oversize* dan nyaman dipakai, Maka dari itu, penulis melihat adanya peluang untuk membuat produk *modest wearyang* dapat menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’.

Dari hasil observasi beberapa *target market* melalui media sosial, mereka memiliki minat tinggi terhadap sejarah, maka dari itu produk yang dibuat akan menerapkan unsur estetika yang terinspirasi dari kota Bandung, baik sejarahnya ataupun hal yang menarik dari kota Bandung. Produk yang akan dirancang memakai 3 aspek perancangan busana, dikutip dari teori Marian, Davis (1980), dari segi fungsional, struktural dan dekoratif. Konten lokal akan divisualisasikan menggunakan teknik bordir, karena hasil riset peneliti, mayoritas pakaian atau ciri khas yang dipakai oleh peserta kegiatan *touring* adalah menerapkan teknik bordir terhadap rancangannya, teknik bordir juga tidak rusak saat dicuci dan tidak merusak struktur kain, serta tidak rusak saat

berkegiatan diluar ruangan (Ginting,2020).Penulis melihat adanya peluang mengaplikasikan teknik bordir untuk memvisualisasikan unsur dekoratif dari sejarah yang ada di kota Bandung.Menurut hasil wawancara, busana yang dipakai pada saat kegiatan *touring* membutuhkan material yang nyaman, longgar, dan bisa melindungi diri dari berbagai cuaca, maka material yang akan digunakan yaitu *drill* dan taslan.Kain *drill* mempunyai karakteristik adem, lembut dan kain drill memiliki kandungan katun sebagai salah satu material penyusunnya sehingga nyaman dikenakan ketika beraktivitas. Sedangkan material taslan memiliki lapisan anti air yang memang populer digunakan untuk bahan jaket *outdoor*. Material ini juga dapat menyerap keringat dengan baik dan cepat kering sehingga nyaman digunakan ketika beraktivitas sekaligus dapat melindungi diri dari cuaca hujan karena materialnya yang memiliki lapisan anti air.

Penentuan Target Market



Gambar 4 Lifestyleboard

Sumber : Data Pribadi, 2021

Target market yang dituju pada penelitian ini untuk perancangan *modest wear* yaitu peserta atau pelaku kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ khususnya wanita berhijab.Para pelaku kegiatan *touring* sejarah

‘Momotoran’ ini memiliki banyak hobi selain *touring* itu sendiri.

Target market yang didapatkan melalui wawancara dan observasi online para pelaku kegiatan *touring* tersebut, yaitu :

a. Demografis

- Gender : wanita
- Usia : 22 – 35 tahun
- Profesi : Penulis, wirausahawan, karyawan swasta dan fotografer

b. Geografis

- Perempuan yang tinggal di kota-kota yang banyak memiliki peninggalan sejarah, seperti misalnya Bandung, Yogyakarta dan Surabaya.

c. Psikografis

- Seseorang yang senang mencoba hal-hal baru
- Aktif dalam bersosialisasi, atau mudah beradaptasi dengan orang lain
- Memiliki minat yang tinggi tentang sejarah
- Menyukai *touring*, literasi, dan fotografi

d. *Personality*

Seseorang yang sangat mencintai sejarah, dan memiliki karakter yang *sporty* sehingga menjadikan dirinya orang yang suka akan tantangan dan berani mencoba hal-hal yang baru. Memiliki sifat yang terbuka menjadikannya orang yang aktif dalam

a. Tahap Perancangan Awal

Hasil dari Analisa perancangan, penulis membuat 10 sketsa desain awal yang sudah dibuat dengan konsep yang tema nya untuk *touring* dan hasil interpretasi dari komposisi yang ada berasal dari inspirasi *imageboard*.

bersosialisasi dan mudah beradaptasi dengan orang lain, selain itu juga sangat menyukai literasi fotografi, menjelajahi hal-hal baru seperti misalnya kulineran.

Konsep Perancangan








Berdasarkan studi literatur dan data lapangan yang sudah didapatkan, terdapat peluang untuk merancang *modest wear* untuk menunjang kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ bagi wanita berhijab dengan mengaplikasikan teknik bordir sebagai unsur dekoratif yang akan di visualisasikan, menggunakan material taslan dan drill, terinspirasi dari masjid Lautze 2 yang ada di kota Bandung.



Gambar 5 Imageboard

Sumber: File Pribadi, 2021

No.	Desain Sketsa	Keterangan
1.		Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana, material yang digunakan yaitu drill, dan terdapat <i>flap pocket</i> di outer bagian kiri kanan dan dibagian dada serta dibagian bawah pinggang. Menggunakan teknik bordir di bagian <i>flap pocket</i> bawah.

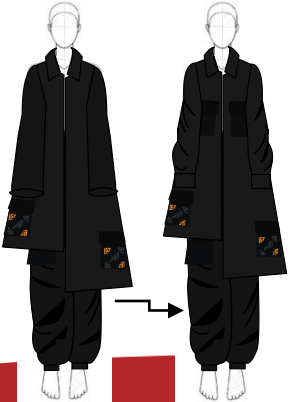
2.		<p>Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana, material yang digunakan yaitu drill, dan terdapat <i>flap pocket</i> di outer bagian kiri kanan bawah. Menggunakan teknik bordir di bagian <i>flap pocket</i> bawah.</p>
3.		<p>Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana jogger, material yang digunakan yaitu taslan, dan terdapat <i>flap pocket</i> di celana bagian kiri kanan serta menggunakan teknik bordir di bagian dada dan di <i>flap pocket</i> celana</p>
4.		<p>Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana <i>cullote</i>, material yang digunakan yaitu drill, terdapat <i>flap pocket</i> kanan kiri dibagian dada dan di bagian bawah outer, menggunakan teknik bordir di bagian <i>flap pocket</i>.</p>
5.		<p>Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana <i>cullote</i>, material yang digunakan yaitu taslan, dan terdapat <i>flap pocket</i> kiri kanan di outer, menggunakan teknik bordir di sisi kiri bawah outer, serta bagian kanan celana.</p>
6.		<p>Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana jogger, material yang digunakan yaitu Drill, dan terdapat <i>flap pocket</i> di celana bagian kiri kanan serta menggunakan teknik bordir di sisi kanan kiri bawah outer.</p>
7.		<p>Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana <i>cullote</i>, material yang digunakan yaitu drill, dan terdapat <i>flap pocket</i> bagian kiri kanan outer, juga terdapat tali dibagian pinggang serta menggunakan teknik bordir di bagian <i>flap pocket</i> outer dan di sisi kanan bawah celana.</p>
8.		<p>Desain terdiri dari dua produk yaitu outer dan celana jogger, material yang digunakan yaitu drill, dan terdapat <i>flap pocket</i> di bagian kiri kanan outer dan celana, serta menggunakan teknik bordir di bagian <i>flap pocket</i> outer.</p>

Tabel 1 Desain Awal

b. Tahap Perancangan Lanjutan

Pada tahap ini, akan mengembangkan desain yang telah dipilih sebelumnya.

No.	Desain Sketsa	Keterangan
1.		Desain dikembangkan dan diubah beberapa bagian, seperti pada bagian kancing, dan dibagian celana dari jogger diubah menjadi celana cullote.
2.		Desain dikembangkan dan diubah beberapa bagian, ukuran panjang outer diubah menjadi lebih pendek dan ditambahkan flap pocket kiri kanan dibagian bawah outer, dan dibagian celana dari jogger diubah menjadi celana cullote.

3.		Desain dikembangkan dan diubah beberapa bagian, menambahkan flap pocket kiri kanan dibagian dada dan di bawah outer, serta bagian lengan diubah.
----	--	--

c. Skesta Produk Yang Akan di Produksi

Dari beberapa desain busana *modest wear* yang telah dirancang pada tahap perancangan lanjutan, maka terpilih 3 desain yang selanjutnya akan direalisasikan.



Gambar 6 Sketsa yang akan direalisasikan

Sumber : File Pribadi

d.Produk Akhir



KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian tentang Perancangan Produk *Modest Wear* Bagi Wanita Berhijab Untuk Menunjang Kegiatan *Touring* Sejarah, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Adanya kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ milik komunitas pecinta sejarah yaitu Komunitas Aleut, yang mempunyai konsep menarik bagi pecinta sejarah lainnya dalam mengenal sejarah. Kegiatan ini berpotensi untuk diadaptasi dengan komunitas sejarah lainnya. Potensi tersebut yang dijadikan landasan dalam pembuatan produk *Modest Wear*, khususnya bagi wanita berhijab yang menunjang dalam kegiatan *Momotoran* maupun kegiatan serupa.

2. Melihat adanya fenomena pada kegiatan Komunitas Aleut yang bisa diadaptasi oleh komunitas pecinta sejarah lainnya, maka penulis melihat hal yang sama di kegiatan ‘Momotoran’ ini, dan penulis melihat peluang untuk menciptakan produk yang menunjang kegiatan tersebut, karena masih minimnya produk *modest wear* untuk kegiatan *touring* sejarah ‘Momotoran’ serta belum adanya *brand* khusus yang memfasilitasi untuk kegiatan tersebut.

3. Dari hasil observasi beberapa target market melalui media sosial, mereka memiliki minat tinggi terhadap sejarah, maka dari itu produk yang dibuat akan menerapkan unsur estetika yang terinspirasi dari kota Bandung, dan masjid Lautze 2 Bandung sebagai inspirasi dari produk perancangan ini.

4. Hasil motif divisualisasikan melalui teknik bordir pada kain taslan dan drill.

REFERENSI

Ansharullah. (2019). “Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis dan Hukum Islam” dalam

DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum
Volume 17 nomor 1(hlm. 65-68)

Dalimunthe, G.P. dan Nurunnisha, G.A. (2017)
*Komunitas Aleut History-Based Tourism in
City Branding :The Case Of Bandung, West
Java, Indonesia, Widyatama University.*

Elyanta, M. (2020). Peran Komunitas Aleut dalam
Pelestarian Bangunan Cagar

Budaya Kota Bandung. 11(18), 33–40.

Esa, H.N. (2020). Perancangan Produk *Ready To
Wear* Wanita Untuk Menunjang

Kegiatan *Heritage Walk*. Laporan Tugas
Akhir. Telkom University

